

Peran Laki-laki dan Perempuan pada Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Labuaja, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone

Aisyah Bellah¹ dan Agustina Abdullah^{2,3}

¹Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin

²Fakultas Vokasi Universitas Hasanuddin

³Laboratorium Penyuluhan dan Sosiologi Peternakan Universitas Hasanuddin

Penulis penanggungjawab : agustina.abdullah@unhas.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran laki-laki dan perempuan dari segi akses, kontrol, pengambilan keputusan dan manfaat pada usaha sapi potong di Desa Labuaja, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone. Metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan kuisioner. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 42 orang. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan alat ukur skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran laki-laki dan perempuan dari segi aspek akses, laki-laki memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi dan lembaga dibandingkan perempuan dalam usaha sapi potong. Aspek dari segi kontrol, laki-laki memiliki tingkat kontrol yang lebih besar dalam berbagai aspek pengelolaan usaha peternakan dibandingkan perempuan, terutama dalam kegiatan yang membutuhkan tenaga fisik lebih besar. Aspek dari segi pengambilan keputusan, laki-laki lebih dominan dalam aspek strategis dan eksternal, sementara perempuan berperan dalam pengelolaan keuangan dan kesejahteraan ternak. Aspek dari segi pengambilan manfaat, baik laki-laki maupun perempuan memperoleh manfaat dari usaha peternakan sapi potong, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Kata kunci: Peran laki-laki, Peran Perempuan, Usaha Sapi Potong

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam usaha sapi potong tidak hanya ditentukan oleh faktor teknis semata, tetapi juga oleh dinamika internal keluarga. Dengan pembagian peran yang jelas antara laki-laki dan perempuan, serta dukungan terhadap pengembangan keterampilan dan akses sumber daya, usaha ini dapat dikelola lebih optimal. Oleh karena itu, sinergi antara kemampuan teknis dan manajerial dengan peran aktif setiap anggota keluarga menjadi kunci utama dalam meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha sapi potong.

Faktor yang mempengaruhi peran laki-laki dan perempuan, yaitu aspek akses, kontrol, pengambilan keputusan, dan manfaat. Aspek Akses merujuk pada kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya agar dapat berpartisipasi secara aktif dan produktif dalam masyarakat, termasuk akses terhadap sumber daya dan informasi. Aspek kontrol mengacu pada kepemilikan dan penguasaan sumber daya dalam keluarga, yang seharusnya setara antara perempuan dan laki-laki. Aspek pengambilan keputusan berarti siapa yang terlibat dalam menentukan penggunaan sumber daya keluarga, di mana suami dan istri memiliki peran yang sama. Sedangkan Aspek Manfaat menekankan bahwa semua kegiatan dalam keluarga harus memberikan keuntungan yang sama bagi semua anggota keluarga.

Laki-laki memainkan peran sentral dalam industri sapi potong dan bertanggung jawab atas pengelolaan peternakan secara keseluruhan, termasuk pengelolaan sehari-hari, pemberian pakan, dan pemeliharaan kesehatan sapi. Mereka bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan, pemasaran dan jual beli sapi, termasuk negosiasi dengan pemasok dan pembeli. Selain itu, laki-laki juga mempunyai peran penting dalam menjalankan industri peternakan sapi potong, sesuai dengan perannya sebagai kepala rumah tangga dan pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Kemampuan peternak sebagai pengelola sangat menentukan keberhasilan usaha peternakan. Laki-laki juga terlibat aktif dalam pelatihan pendidikan pekerja dan partisipasi dalam komunitas atau kelompok peternak untuk memperluas jaringan dan pengetahuan tentang industri peternakan sapi potong (Usmany, 2021). Permasalahan yang terdapat pada penelitian ini yakni adanya perbedaan peran laki-laki dan perempuan dalam kegiatan usaha sapi potong. Peran perempuan yakni perempuan ikut terlibat dalam melakukan kegiatan usaha sapi potong pada kegiatan fisik dan non fisik seperti pemberian pakan, minum, membersihkan kandang, memandikan ternak, mencari rumput dan ikut dalam pengolahan hasil ternak sapi potong serta dalam pengambilan keputusan kurang. Sedangkan peran laki-laki dalam kegiatan peternakan sapi potong yaitu mencari pakan, membersihkan kandang, membuat kandang dan pengambilan keputusan. Keterlibatan perempuan dan laki-laki hampir sama perannya. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan Peran Laki-Laki dan Perempuan pada Usaha Sapi Potong di Desa Labuaja, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Labuaja, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone. Penetapan lokasi berdasarkan adanya keterlibatan peran laki-laki dan perempuan dalam usaha sapi potong. Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yang menekankan pada pengamatan lapangan yang lebih spesifik dan transparan mengenai peran laki-laki dan perempuan di Desa Labuaja, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap peran laki-laki dan perempuan pada usaha sapi potong
2. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan melakukan interview pada peternak dalam usaha sapi potong.
3. Kuisioner, yaitu daftar pertanyaan dalam bentuk terbuka dan tertutup yang telah disusun sesuai kebutuhan peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah suami istri yang terlibat aktif pada usaha sapi potong di Desa Labuaja. Jadi pada prinsipnya, populasi adalah suami istri yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Amin dkk., 2023). Berdasarkan data yang telah diperoleh, maka populasi untuk penelitian ini adalah setiap rumah tangga di Desa Labuaja Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yang berjumlah 950 peternak sapi potong. Pada penelitian ini dilakukan pengambilan sampel karena jumlah rumah tangga yang sangat banyak. Dari jumlah tersebut dilakukan penentuan jumlah besarnya

sampel yang dapat mewakili populasi. Cara penentuan sampel menggunakan rumus slovin dalam Dali (2017) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel peternak

N = Jumlah populasi peternak

e= Batas toleransi error 15%

Tingkat kelonggaran 15% digunakan dengan dasar jumlah populasi tidak lebih dari 2000, sehingga jumlah sampel yang di dapatkan yaitu:

$$n = \frac{950}{1 + 950 (15\%)^2}$$

$$n = \frac{950}{1 + 950 (0,15)^2}$$

$$n = 42,458$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteritik Responden

3.1.1 Jenis kelamin

Jenis kelamin merujuk pada perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan yang ditentukan oleh faktor genetik dan fisiologis. Perbedaan tersebut mencerminkan karakteristik masing-masing individu, yang dapat memengaruhi tingkat kesulitan dalam pekerjaan yang dijalani. Perbedaan kekuatan fisik antara laki-laki dan perempuan umumnya berkontribusi terhadap variasi dalam hasil kerja, terutama pada bidang yang membutuhkan ketahanan fisik tinggi.

Tabel 1. Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	42	50
2.	Perempuan	42	50
Jumlah		84	100

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel 1 dapat di lihat bahwa frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan proporsi yang seimbang antara laki-laki dan perempuan, masing-masing persentase 50%. Kesetaraan proporsi ini disebabkan oleh rancangan penelitian yang bertujuan untuk membandingkan peran laki-laki dan perempuan dalam konteks yang diteliti. Oleh karena itu, pemilihan jumlah responden yang sama untuk kedua jenis kelamin dilakukan guna memastikan analisis yang lebih objektif dan representatif dalam mengidentifikasi perbedaan peran berdasarkan jenis kelamin.

3.1.2 Status pendidikan

Status pendidikan terakhir responden didominasi oleh lulusan SMA yaitu 36 orang dengan persentase 42,89% dan jumlah tingkat pendidikan yang terendah yaitu tidak sekolah jumlah 1 orang dengan persentase 1,19%. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi kehidupan manusia dalam hal pribadi dan lingkungan. Ilmu pengetahuan dapat dipahami dan diterapkan jika telah mendapatkan pendidikan karena semuanya itu akan berpengaruh pada pola pikir masyarakat baik dalam hal penerimaan dan adopsi teknologi dan cara pengambilan keputusan dan dapat menjadi tolak ukur status sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat Siregar dkk., (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia, yang berarti memperlakukan individu dengan hormat dan mengakui potensi martabat yang melekat pada diri mereka. Pendidikan harus menjunjung tinggi hak asasi setiap orang dan memandang siswa sebagai makhluk yang memiliki potensi, bukan sebagai mesin yang harus dikendalikan.

Tabel 2. Identifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	S1	5	5.95
2.	SMA	36	42.89
3.	SMP	19	22.62
4.	SD	23	27.38
5.	Tidak Sekolah	1	1.19
Jumlah		84	100

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2025.

3.2 Kepemilikan Ternak

Frekuensi responden berdasarkan kepemilikan ternak menunjukkan bahwa kepemilikan ternak berada pada kategori 3-4 dengan jumlah peternak sebanyak 64 orang dengan persentase 76.20%, kategori 5-6 dengan jumlah peternak sebanyak 12 orang dengan persentase 14,28%, kategori 7-8 dengan jumlah peternak sebanyak 8 orang dengan persentase 9,52%. Jumlah ternak sapi yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh peternak. Semakin tinggi jumlah ternak yang dimiliki maka semakin berdampak pada pendapatan usaha peternakan sapi. Hal ini sesuai dengan pendapat Suherman dkk., (2021) yang menyatakan bahwa semakin besar skala usaha peternakan dan jumlah kepemilikan ternak maka berpengaruh terhadap pendapatan peternak.

Tabel 3. Identifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Kepemilikan Ternak

No.	Kepemilikan Ternak	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	3-4	64	76.20
2.	5-6	12	14.28
3.	7-8	8	9.52
Jumlah		84	100

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2025

3.3 Peran Laki Laki dan Perempuan dalam Usaha Ternak Sapi Potong

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam aspek akses antara laki-laki dan perempuan dalam usaha peternakan. Laki-laki memperoleh skor 230 yang termasuk dalam kategori *berperan*, sedangkan perempuan memiliki skor 150 yang berada dalam kategori *kurang berperan*. Perbedaan ini tercermin dari kecenderungan laki-laki yang lebih aktif dalam mencari serta memanfaatkan berbagai sumber informasi guna mendukung kegiatan usaha mereka. Laki-laki umumnya lebih banyak terlibat dalam diskusi dengan sesama peternak, mengikuti penyuluhan, serta memanfaatkan teknologi digital, seperti internet dan media sosial, untuk memperoleh wawasan terbaru terkait pengelolaan usaha ternak. Hasil penelitian peran laki-laki dan perempuan dalam usaha sapi potong dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Aspek Akses Peran Laki-Laki dan perempuan dalam Usaha Sapi Potong di Desa Labuaja, kecamatan Kahu, Kabupaten Bone

No.	Sub variabel	Kategori jawaban	skor	Frekuensi (orang)		Bobot		Persentase	
				LK	PR	LK	PR	LK	PR
1.	Laki-laki dan perempuan mendapatkan akses informasi mengenai usaha sapi potong di internet/majalah.	Setuju	3	30	4	90	12	79,65	16,67
		Kurang setuju	2	11	22	22	44	19,47	61,11
		Tidak setuju	1	1	16	1	16	0,88	22,22
		Jumlah		42	42	113	72	100	100
2.	Laki-laki dan perempuan mendapatkan akses lembaga melalui penyuluhan, kelompok tani dan pemasaran.	Setuju	3	33	3	99	9	84,62	11,54
		Kurang setuju	2	9	30	18	60	15,38	76,92
		Tidak setuju	1	0	9	0	9	0	11,54
		Jumlah		42	42	117	78	100	100
Total				84	84	230	150	200	200

Perempuan sering kali kurang berperan dalam mengakses usaha sapi potong karena sebagian besar waktu mereka tersita untuk mengurus urusan rumah tangga, seperti memasak, merawat anak, dan membersihkan rumah, sehingga tidak memiliki cukup waktu dan kesempatan untuk mengikuti kegiatan penyuluhan atau pelatihan peternakan. Kondisi ini menyebabkan mereka tertinggal dalam memperoleh informasi, keterampilan teknis, maupun akses terhadap bantuan yang biasanya disalurkan melalui kegiatan-kegiatan formal tersebut. Akibatnya, meskipun mereka terlibat dalam pekerjaan harian peternakan, peran perempuan dalam aspek manajerial dan pengembangan usaha sapi potong menjadi terbatas. Sedangkan hasil penelitian terhadap aspek kontrol dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Aspek Kontrol Peran Laki-Laki dan perempuan dalam Usaha Sapi Potong di Desa Labuaja, kecamatan Kahu, Kabupaten Bone

No.	Sub variabel	Kategori jawaban	skor	Frekuensi (orang)		Bobot		Persentase	
				LK	PR	LK	PR	LK	PR
1.	Laki-laki dan perempuan terlibat dalam membersihkan kandang	Setuju	3	42	38	126	114	100	93,44
		Kurangsetuju	2	0	4	0	8	0	6,55
		Tidak setuju	1	0	0	0	0	0	0
		Jumlah		42	42	126	122	100	100
2.	Laki-laki dan perempuan terlibat dalam memandikan ternak	Setuju	3	42	18	126	54	100	53,47
		Kurangsetuju	2	0	23	0	46	0	45,54
		Tidak setuju	1	0	1	0	1	0	0,99
		Jumlah		42	42	126	101	100	100
3.	Laki-laki dan perempuan terlibat dalam memberi makan dan minum pada ternak	Setuju	3	42	41	126	123	100	98,40
		Kurangsetuju	2	0	1	0	2	0	1,60
		Tidak setuju	1	0	0	0	0	0	0
		Jumlah		42	42	126	125	100	100
4.	Laki-laki dan perempuan terlibat dalam mengambil rumput untuk pakan ternak	Setuju	3	42	8	126	24	100	26,09
		Kurangsetuju	2	0	34	0	68	0	73,91
		Tidak setuju	1	0	0	0	0	0	0
		Jumlah		42	42	126	92	100	100
5.	Laki-laki dan perempuan terlibat dalam melakukan vaksinasi pada ternak	Setuju	3	42	5	126	15	100	17,65
		Kurangsetuju	2	0	33	0	66	0	77,65
		Tidak setuju	1	0	4	0	4	0	4,71
		Jumlah		42	42	126	85	100	100
Total				210	210	630	525	200	200

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laki-laki memperoleh skor 630 yang termasuk dalam kategori *berperan*, sedangkan perempuan memiliki skor 525 yang berada dalam kategori *berperan*. Perbedaan skor ini mengindikasikan bahwa laki-laki memiliki tingkat kontrol yang lebih besar dalam berbagai aspek pengelolaan usaha peternakan dibandingkan perempuan. Hal ini dapat dikaitkan dengan peran sosial dan budaya yang menempatkan laki-laki sebagai pengambil keputusan utama dalam usaha peternakan, terutama dalam kegiatan yang membutuhkan tenaga fisik lebih besar dan keterlibatan langsung dalam operasional harian. Sementara itu, perempuan berperan terlibat secara aktif membantu dalam kegiatan membersihkan kandang, memberi makan dan minum saat laki-laki tidak ada atau saat ternak dipelihara dalam skala kecil. Sedangkan dalam kegiatan memandikan ternak, mengambil

rumput, dan melakukan vaksinasi perempuan kurang terlibat karena pekerjaan tersebut membutuhkan tenaga fisik yang cukup berat dan sering dilakukan di luar rumah. Untuk aspek pengambilan Keputusan hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 6..

Tabel 6. Aspek Pengambilan Keputusan Peran Laki-Laki dan perempuan dalam Usaha Sapi Potong di Desa Labuaja, kecamatan Kahu, Kabupaten Bone

No.	Sub variabel	Kategori jawaban	skor	Frekuensi (orang)		Bobot		Persentase	
				LK	PR	LK	PR	LK	PR
1.	Laki-laki dan perempuan terlibat dalam pengambilan keputusan pada saat pembelian bibit ternak	Setuju	3	42	41	126	123	100	98,4
		Kurangsetuju	2	0	1	0	2	0	1,6
		Tidak setuju	1	0	0	0	0	0	0
		Jumlah		42	42	126	125	100	100
2.	Laki-laki dan perempuan terlibat dalam pengambilan keputusan pada saat penjualan ternak	Setuju	3	42	41	126	123	100	98,4
		Kurangsetuju	2	0	1	0	2	0	1,6
		Tidak setuju	1	0	0	0	0	0	0
		Jumlah		42	42	126	125	100	100
3.	Laki-laki dan perempuan terlibat dalam pengambilan keputusan pada saat pemanfaatan uang hasil produk peternakan	Setuju	3	41	32	123	96	98,4	82,76
		Kurangsetuju	2	1	10	2	20	1,6	17,24
		Tidak setuju	1	0	0	0	0	0	0
		Jumlah		42	42	125	116	100	100
Total				126	126	377	366	200	200

Dalam aspek pengambilan keputusan antara laki-laki dan perempuan dalam usaha peternakan. Laki-laki memperoleh skor 377 yang termasuk dalam kategori *berperan*, sedangkan perempuan memiliki skor 366 yang berada dalam kategori *berperan*. Peran laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan terkait pembelian bibit ternak, penjualan ternak, dan pemanfaatan uang hasil produk peternakan biasanya berbeda. Laki-laki cenderung lebih dominan dalam mengambil keputusan pembelian bibit ternak dan penjualan ternak karena dianggap sebagai pemimpin usaha yang bertanggung jawab terhadap aspek teknis dan strategi bisnis. Mereka biasanya yang bernegosiasi dengan pemasok dan pembeli, serta mengatur alur usaha secara keseluruhan. Namun, perempuan juga terlibat dalam proses penjualan ternak dan pembelian bibit, meskipun peran mereka sering kali berbeda dengan laki-laki. Perempuan

biasanya lebih aktif dalam penjualan ternak skala kecil, serta membantu dalam pengelolaan keuangan dari hasil penjualan tersebut. Dalam pembelian bibit, perempuan kadang ikut berperan terutama dalam memilih bibit yang berkualitas berdasarkan pengalaman sehari-hari merawat ternak. Sementara itu, perempuan lebih banyak terlibat dalam pengambilan keputusan mengenai pemanfaatan uang hasil produk peternakan, seperti mengatur keuangan keluarga, membiayai kebutuhan rumah tangga, dan investasi kecil-kecilan untuk usaha rumah tangga. Perempuan sering bertindak sebagai pengelola keuangan sehari-hari, meskipun keputusan besar biasanya tetap diambil oleh laki-laki. Keterlibatan perempuan ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya berperan sebagai pendukung, tetapi juga memiliki kontribusi penting dalam keberhasilan usaha peternakan.

Tabel 7. Aspek Pengambilan Keputusan Peran Laki-Laki dan perempuan dalam Usaha Sapi Potong di Desa Labuaja, kecamatan Kahu, Kabupaten Bone

No.	Sub variabel	Kategori jawaban	Skor	Frekuensi (orang)		Bobot		Persentase	
				LK	PR	LK	PR	LK	PR
1.	Laki-laki dan perempuan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pendapatan	Setuju Kurangsetuju Tidak setuju	3	42	38	126	114	100	93,33
			2	0	4	0	8	0	6,56
			1	0	0	0	0	0	0
	Jumlah			42	42	126	122	100	100
2.	Laki-laki dan perempuan dapat memberikan manfaat dalam peningkatan ekonomi	Setuju Kurangsetuju Tidak setuju	3	42	31	126	93	100	80,87
			2	0	11	0	22	0	19,13
			1	0	0	0	0	0	0
	Jumlah			42	42	126	115	100	100
Total				84	84	252	237	200	200

Hasil penelitian pada aspek pengambilan keputusan menunjukkan peran laki-laki dan perempuan dalam usaha peternakan. Laki-laki memperoleh skor 252 yang termasuk dalam kategori *berperan*, sedangkan perempuan memiliki skor 237 yang berada dalam kategori *berperan*. Peran laki-laki dan perempuan dalam usaha peternakan memiliki perbedaan yang memengaruhi cara mereka memberikan manfaat dalam meningkatkan pendapatan dan ekonomi keluarga. Laki-laki biasanya lebih berperan dalam aspek teknis dan strategis, seperti pengelolaan ternak secara langsung, pengambilan keputusan terkait usaha, pemasaran hasil ternak, serta akses terhadap pelatihan dan permodalan. Hal ini memungkinkan laki-laki untuk mengontrol sumber pendapatan utama dan memperbesar skala usaha. Sementara itu, perempuan berperan penting dalam kegiatan pendukung, seperti merawat ternak, mengelola keuangan rumah tangga. Perempuan juga sering mengatur distribusi pendapatan untuk kebutuhan keluarga sehari-hari, sehingga berkontribusi dalam stabilitas ekonomi rumah

tangga. Kombinasi peran ini menjadikan keduanya sama-sama penting dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi keluarga, meskipun dengan cara yang berbeda.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbedaan peran laki-laki dan perempuan pada usaha sapi potong di Desa Labuaja, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone diperoleh hasil bahwa peran laki laki dan Perempuan dalam aspek akses, laki-laki cenderung lebih dominan dibandingkan perempuan. Dalam aspek kontrol, baik laki-laki maupun perempuan menunjukkan peran yang relatif seimbang. Aspek pengambilan keputusan, laki-laki dan perempuan juga memiliki peran yang hampir setara. Keputusan-keputusan penting seperti pembelian bibit ternak, penjualan ternak, dan pemanfaatan hasil usaha melibatkan kedua pihak. Perempuan tidak hanya berperan sebagai pendukung, tetapi juga turut serta memberikan masukan dan mengambil keputusan terutama dalam pengelolaan keuangan dan pemanfaatan hasil usaha. Aspek manfaat, peran laki-laki dan perempuan sama-sama memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. 2015. Analisis potensi sumberdaya peternak untuk pengembangan integrasi sapi potong dan tanaman pangan: *The Potential of Farmers Resources for Development in Integration of Beef Cattle and Crops*. Jurnal Peternakan Integratif. 4(1):11-20.
- Barus, R. I., dan Dwiana, R. 2017. Literasi internet pada perempuan desa. Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial. 9(1) :84-89.
- Bonewati, Y. I. 2016. Peran perempuan pada usaha ternak sapi potong yang terintegrasi dengan tanaman. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Universitas Hasaniddin, Makassar.
- Bonewati, Y. I., Sirajuddin, S. N., dan Abdullah, A. 2022. Peran perempuan yang tergabung dalam kelompok wanita tani (KWT) pada usaha ternak sapi potong dengan sistem integrasi. Jurnal Sains dan Teknologi Peternakan. 4(1): 1-9.
- Indrayani, I., Andri, A., dan Boyon, B. 2022. Analisis peran ternak sapi potong dalam pembangunan ekonomi subsektor peternakan di provinsi Sumatera Barat. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis. 6(4): 1416-1426.
- Mardiningsih, D. 2007. Tingkat produktivitas tenaga kerja perempuan pada peternakan sapi perah rakyat di Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman (*Productivity on Women Labour at Dairy Cattle Farmers in Pakem Sub District, District of Sleman*). Diponegoro University.
- Marselina, O., Muatip, K., dan Djatmiko, O. E. 2024. Pengambilan Keputusan oleh Istri Peternak pada Peternakan Sapi Potong di Kabupaten Banyumas. PETERPAN (Jurnal Peternakan Terapan). 6(1) :29-35.
- Okitoi, L. O., Ondwasy, H. O., Obali, M. P., dan Murekefu, F. 2007. *Gender issues in poultry production in rural households of Western Kenya*. *Livestock Research for Rural Development*. 19(2): 17.
- Ogato, G. S., Boon, E. K., dan Subramani, J. 2009. *Gender roles in crop production and management practices: A case study of three rural communities in Ambo District, Ethiopia*. *Journal of human ecology*. 27(1): 1-20.

- Satiti, E., Andarwati, S., dan Kusumastuti, T. A. 2022. Peran perempuan dalam peternakan sapi perah pada kelompok tani ternak Desa Samiran, Boyolali, Jawa Tengah. *Jurnal Kawistara*. 12(1) : 79-98.
- Santoso, U., dan Kususiya, K. 2015. Kontribusi dan status wanita dalam usaha peternakan sapi potong. *Jurnal sains peternakan Indonesia*. 10(1) : 32-43.
- Setyoningrum, A. A. D., dan Nindita, K. 2024. Studi fenomenologi peran perempuan dalam rumah tangga, wirausaha, dan peningkatan ekonomi keluarga di wilayah pesisir utara semarang. *Jurnal Maritim Polimarini*. 10(1) : 13-19.
- Siregar, G. 2012. Analisis kelayakan dan strategi pengembangan usaha ternak sapi potong. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*. 17(3).
- Siregar, R. V., Lubis, P. K. D., Azkiah, F., dan Putri, A. (2024). Peran penting pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia cerdas di era digitalisasi menuju smart society 5.0. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2), 1408-1418.
- Sodiq, A., dan Budiono, M. 2012. Produktivitas sapi potong pada kelompok tani ternak di pedesaan. *Jurnal Agripet*. 12(1): 28-33.
- Suherman, D., Sutriyono, S., dan Novan, N. (2021). Pendapatan dan Curahan Tenaga Kerja Keluarga pada Berbeda Skala Kepemilikan Peternakan Sapi Pedaging Rakyat di Kabupaten Bengkulu Utara. *Buletin Peternakan Tropis*, 2(2) : 118-124.
- Sumarni. 2014. Perbedaan peran laki-laki dan perempuan pada usaha sapi potong di Desa Bentang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Universitas Hasanuddin.
- Suradisastra, K. E. D. I., dan Lubis, A. M. 2000. Aspek gender dalam kegiatan usaha peternakan. *Jurnal Wartazoa*. 10(1): 13-19.
- Sukesi, K., Ayu, D.F. 2012. Persepsi wanita pedagang terhadap pasar induk Puspa agro serta kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga. *Jurnal AGRISE Volume XII No. 1 Bulan Januari 2012*. Universitas Brawijaya, Malang.